



IDENTIFIKASI KADAR GULA DARAH PENDERITA DM TIPE 2 DI DESA KOPANG LOMBOK TENGAH

Dewi Nur Sukma Purqoti

Stikes Yarsi Mataram

Baik Heni Rispawati

Stikes Yarsi Mataram

Ernawati

Stikes Yarsi Mataram

Zuliardi

Stikes Yarsi Mataram

Ilham

Stikes Yarsi Mataram

Jln TGH. Muhammad Rais Lingkar Selatan Mataram

Korespondensi penulis: purqotidewi87@gmail.com

Abstract

Diabetes occurs due to applying a modern lifestyle that tends to make a person like instant things. As a result, they tend to be lazy in physical activity and like to eat instant food, which has a high sodium content. Objective: identify blood sugar levels in people with DM in Kopang village, Research Method: Descriptive Research uses a cross sectional approach. The population in this study was 113 respondents. The sampling technique used is Purposive Sampling, with a sample size of 60 respondents. Data collection method using questionnaires. Results: This study showed blood sugar levels of people with diabetes in the moderate category as many as 47 respondents (78.3%) in the high category as many as 9 people (15%), and in the low category as many as 4 respondents (6.7%). Conclusion: There are still many people with DM with blood sugar levels in the medium and high categories so appropriate intervention is needed to be able to control the blood sugar levels of people with type 2 diabetes in Kopang village

Keywords: Blood sugar levels, Diabetes Mellitus

Abstrak

Diabetes terjadi karena menerapkan gaya hidup modern yang cenderung membuat seseorang menyukai hal-hal yang instan. Akibatnya, mereka cenderung malas beraktivitas fisik dan gemar mengonsumsi makanan yang instan, yang memiliki kandungan natrium yang tinggi. Tujuan: mengidentifikasi kadar gula darah pada penyandang DM di desa kopang. Metode Penelitian: Penelitian *Deskriptif* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 113 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan besar sampel sejumlah 60 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil : Penelitian ini menunjukkan kadar gula darah penyandang DM dalam kategori sedang sejumlah 47 responden (78.3%) dalam kategori tinggi sejumlah 9 orang (15%), dan dalam kategori rendah

Received Oktober 10, 2023; Revised Oktober 20, 2023; November 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

sejumlah 4 responden (6.7%). Kesimpulan: Masih banyaknya penyandang DM dengan kadar gula darah dalam kategori sedang dan tinggi sehingga dibutuhkan intervensi yang tepat untuk dapat mengontrol kadar gula darah penyandang DM tipe 2 di desa kopang.

Kata Kunci : Diabetes Millitus, Kadar Gula Darah.

LATAR BELAKANG

Diabetes mellitus (DM) Merupakan suatu penyakit akibat terganggunya fungsi pancreas sehingga insulin yang dibutuhkan tubuh tidak dapat terpenuhi dengan baik, DM juga dengan *the silent killer* sebab mampu mengenai semua organ tubuh dan menyebabkan berbagai macam keluhan, keluhan yang bisa ditimbulkan diantaranya gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangren, infeksi paru-paru, gangguan pembuluh darah, stroke dan sebagainya tidak jarang penyandang DM yang sudah parah menjalani amputasi anggota tubuh karena adanya pembusukan (Fatimah, 2015). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 prevalensi DM sebanyak 10,5% 537 juta orang dewasa. Penyandang DM di tahun 2030 diperkirakan mencapai 11,3% (643 juta orang), naik menjadi 12,2% (783 juta) pada tahun 2045 (IDF, 2021). Tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia, dan diperkirakan akan naik peringkat 6 pada tahun 2040 (Perkeni, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi penyakit tidak menular (PTM) mengalami kenaikan salah satunya diantaranya adalah kasus DM menjadi 8,5% dari 6,9% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Data DM di Nusa Tenggara Barat sebesar 1,2% (19.247 orang) dari seluruh jumlah penyandang DM di Indonesia (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data diperoleh dari puskesmas Kopang Kabupaten Lombok Tengah berjumlah kasus penderita DM yaitu pada tahun 2020 yang mengalami DM sebanyak 66 orang, pada tahun 2021 yang mengalami DM sebanyak 113 orang, berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan penyandang DM di Puskesmas Kopang Lombok Tengah. Dari 113 orang terdapat 90 kasus lama dan 23 kasus baru. Kasus lama yang mengalami komplikasi sebanyak 11 orang. Komplikasi yang dialami adalah gangren, stroke, dan jantung

Menurut Taluta dkk, (2014) menyatakan DM akan memberikan pengaruh gangguan psikis berupa cemas, mudah marah, berduka, malu, rasa bersalah, hilang asa, depresi, kesepian, serta tidak berdaya. Adapun bentuk evaluasi mengenai kehidupan seseorang yang bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi secara kognitif dan afektif, evaluasi secara kognitif yaitu penilaian tentang kepuasan hidup, sedangkan evaluasi secara afektif yaitu respon emosional terhadap peristiwa, seperti merasakan emosi positif (*pleasant*) atau negatif (*unpleasant*).

KAJIAN TEORITIS

Diabetes mellitus (DM) Merupakan suatu penyakit akibat terganggunya fungsi pancreas sehingga insulin yang dibutuhkan tubuh tidak dapat terpenuhi dengan baik, Penyakit DM ditandai dengan gangguan metabolik yang diakibatkan oleh salah satu fungsi organ tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif sehingga terjadi peningkatan kadar gula di dalam darah atau disebut juga dengan hiperglikemia (Kemenkes RI, 2013). Diabetes atau yang sering dikenal penyakit kencing manis merupakan penyakit yang tidak pandang bulu. Semua kalangan dapat mengidap penyakit ini, baik kaya, miskin, muda, atau pun tua. Penyakit diabetes banyak dikenal orang sebagai penyakit yang erat kaitannya dengan asupan makanan

Tanda dan gejala dari penyakit DM ini adalah Poliuri (sering buang air kecil) Buang air kecil lebih sering dari biasanya terutama pada malam hari (poliuria), hal ini dikarenakan kadar gula darah melebihi ambang ginjal , Polifagi (cepat merasa lapar) Nafsu makan meningkat (polifagi) dan merasa kurang tenaga. Insulin menjadi bermasalah pada penderita DM sehingga pemasukan gula ke dalam sel-sel tubuh kurang dan energi yang dibentuk pun menjadi kurang serta adanya berat badan menurun, hal ini terjadi ketika tubuh tidak mampu mendapatkan energi yang cukup dari gula karena kekurangan insulin, tubuh akan bergegas mengolah lemak dan protein yang ada di dalam tubuh untuk diubah menjadi energi.

Faktor-faktor yang menyebabkan Diabetes Mellitus adalah faktor genetik, faktor Usia, Obesitas, aktifitas fisik, pola makan dan stress. Faktor genetik, dimana seseorang yang secara keturunan mempunyai keluarga yang menderita penyakit Diabetes Mellitus. Faktor Usia, dimana terjadi penurunan pada semua system tubuh tidak terkecuali system endokrin. Obesitas, dimana terjadinya penumpukan lemak didalam tubuh sehingga melebihi batas yang baik untuk kesehatan. Aktifitas Fisik, dimana seseorang mampu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas sehari-hari. Pola makan, dimana tidak terkontrolnya kadar gula darah pada pasien Diabetes Mellitus yang asupan karbohidratnya melebihi kebutuhan disebabkan oleh tingginya pembentukan gula. Stress, adalah perasaan yang dialami seseorang apabila menerima sebuah tekanan.

METODE PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian memerlukan cara pengumpulan data dan alat ukur yang tepat sehingga data yang terkumpul adalah valid dan nyata (Nursalam, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik usia penyandang DM Tipe 2 di Desa kopang diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.1

Tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan usia

| Umur (Tahun) | <i>Frekuensi</i> | <i>Persen</i> (%) |
|-----------------|------------------|----------------------|
| 26-45 | 15 | 25.0 |
| 46-55 | 35 | 58.3 |
| 56-65 | 7 | 11.7 |
| >65 | 3 | 5.00 |
| Total | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 46-55 tahun (58.3%), dan paling sedikit responden berusia >65 tahun (5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik jenis kelamin penyandang DM Tipe 2 di Desa kopang diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | <i>Frekuensi</i> | <i>Persen</i> (%) |
|------------------|------------------|----------------------|
| Laki-laki | 20 | 33.3 |
| Perempuan | 40 | 66.7 |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat diketahui responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 40 responden (66,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan penyandang DM Tipe 2 di Desa kopang diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.2

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | <i>Frekuensi</i> | <i>Persen</i> (%) |
|-----------------------|------------------|----------------------|
| Tidak Sekolah | 17 | 28.3 |
| SD | 18 | 30.0 |
| SMP | 10 | 16.7 |
| SMA | 11 | 18.3 |
| Perguruan Tinggi | 4 | 6.7 |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat diketahui berdasarkan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah 18 responden (30,0%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Karakteristik pekerjaan penyandang DM Tipe 2 di Desa kopang diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.4

| Pekerjaan | <i>Frekuensi</i> | <i>Persen (%)</i> |
|------------|------------------|-------------------|
| Wiraswasta | 20 | 33.3 |
| IRT | 17 | 28.3 |
| Petani | 22 | 36.7 |
| PNS | 1 | 1.7 |
| Total | 60 | 100% |

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui berdasarkan pekerjaan responden paling banyak adalah petani dengan jumlah 22 responden (36,7%).

e. Identifikasi kadar gula darah pada penyandang DM Tipe 2 di Desa Kopang

Tabel 5.5 Identifikasi kadar gula darah penyandang DM Tipe 2 di Desa kopang

| Kadar gula darah | <i>Frekuensi</i> | <i>Persen (%)</i> |
|------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | 9 | 15.0 |
| Sedang | 47 | 78.3 |
| Rendah | 4 | 6.7 |
| Total | 60 | 100% |

Berdasarkan data pada table 5.5 responden yang memiliki kadar gula darah dalam kategori sedang sebanyak 47 responden (78.3%), kadar gula darah tinggi sebanyak 9 responden (15.0%) dan kadar gula darah rendah sebanyak 4 responden (6.7%).

PEMBAHASAN

Diabetes adalah penyakit serius kronis yang terjadi baik ketika pancreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormone yang mengatur gula darah, atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanto yang menunjukkan penderita DM biasanya cenderung memiliki kandungan gula darah yang tidak terkontrol (Susanto, 2013). Kadar gula darah akan meningkat dratis setelah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung karbohidrat dan/atau gula. Oleh karena itu, penderita DM perlu menjaga pengaturan pola makan dalam rangka pengendalian kadar gula darah sehingga kadar gula darahnya tetap terkontrol. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti berasumsi bahwa kita harus menerapkan pola makan yang sehat, menjalani olahraga secara rutin, menjaga berat

badan ideal, serta melakukan pengecekan gula darah secara rutin agar supaya kadar gula darah tetap terkontrol.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masih banyaknya penyandang DM dengan kadar gula darah dalam kategori sedang (78.3%) dan ada juga dalam kategori tinggi (15.0%) di Desa Kopang Lombok Tengah sehingga dibutuhkan intervensi yang tepat untuk mampu meningkatkan pengetahuan penyandang DM sehingga mampu mempertahankan dan mengontrol gula darah tetap stabil.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, R. N. (2015). *Diabetes Mellitus Tipe 2. Jurnal Majority Vol 4 No 5*, 93-101
- Federation, I. D. (2021). *Diabetes Atlas Seventh Edition*
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Nursalam. (2014). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Perkeni. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Indonesia*.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kombinasi (mixed Methods)* (p. 11).CV. ALFABETA
- Santoso, T. &. (2017). Hubungan Riwayat Garis Keturunan Dengan Usia Terdiagnosis Diabetes Mellitus Tipe II. *URECOL University Research Colloquium*, 1-6.
- Taluta, Y. . (2014). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. *E-Journal Keperawatan Vol 2 No 1*, 1-9.